

# **DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAH KESUKSESAN**

Ada 3 (tiga) teori yang melandasi dunia pendidikan, yaitu:

1. Teori Tabularasa (John Locke)
2. Teori Nativisme (Schopenhauer)
3. Teori Konvergensi (William Stern) \

## **(a). Teori Tabularasa (John Locke)**

Teori ini mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi. Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Di sini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak.

Pendapat John Locke seperti di atas dapat disebut juga empirisme, yaitu suatu aliran atau paham yang berpendapat bahwa segala kecakapan dan pengetahuan manusia itu timbul dari pengalaman (empiri) yang masuk melalui alat indera. Aliran ini disebut juga aliran optimisme

Kaum behavioris juga berpendapat senada dengan teori tabularasa itu. Behaviorisme tidak mengakui adanya pembawaan dan keturunan, atau sifat-sifat yang turun-temurun. Semua Pendidikan, menurut behaviorisme adalah pembentukan kebiasaan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak.

## **(b) Teori Nativisme (Schopenhauer)**

Aliran nativisme berpendapat bahwa tiap-tiap anak sejak dilahirkan sudah mempunyai berbagai pembawaan yang akan berkembang sendiri menurut arahnya masing-masing.

Pembawaan anak-anak itu ada baik dan ada yang buruk. Aliran Nativisme berpendapat bahwa pendidikan tidak perlu dan tidak berkuasa apa-apa dalam hal pendidikan anak

Aliran Pendidikan yang menganut paham nativisme ini disebut aliran pesimisme.

Kedua teori tersebut ternyata berat sebelah. Kedua teori tersebut ada benarnya dan ada pula yang tidak benarnya. Maka dari itu, untuk mengambil kebenaran dari keduanya, William Stern, ahli ilmu jiwa bangsa Jerman, telah memadukan kedua teori itu menjadi satu teori yang disebut teori konvergensi.

### **(c) Teori Konvergensi (William Stern)**

Teori Konvergensi adalah teori yang menggabungkan teori tabularasa dan nativisme. Menurut teori konvergensi hasil pendidikan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pembawaan dan lingkungan. Diakui bahwa anak lahir telah memiliki potensi yang berupa pembawaan. Namun pembawaan yang sifatnya potensial itu harus dikembangkan melalui pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan, oleh sebab itu tugas pendidik adalah menghantarkan perkembangan semaksimal mungkin potensi anak sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsanya.

Berdasarkan dari beberapa teori tersebut di atas, maka seorang individu (peserta didik) dalam tumbuh berkembangnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi itu meliputi faktor internal / keturunan (herediter) dan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Individu akan berhasil berkembang secara maksimal jika secara herediter (keturunan) baik, tumbuh berkembang di lingkungan yang sangat mendukung untuk perkembangan potensi yang dimiliki individu tersebut secara herediter.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mengantarkan peserta didik sukses meraih cita-cita adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan salah satu ruang lingkup pendidikan yang sifatnya sangat mendasar. Keluarga merupakan sumber inspirasi yang tak pernah habis ditelan zaman. Karena, keluarga adalah penopang kesuksesan. Keluarga merupakan sumber motivasi diri untuk sukses. Tentunya, dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT memberikan kepada setiap manusia bekal atau potensi untuk mencapai kesuksesan. Siapa yang paling mampu mengelola potensi dan memaksimalkannya, maka ialah yang paling berpeluang mencapai sukses. Tugas utama manusia adalah bersungguh-sungguh dalam hidup. Dengan kata lain sesuai dengan i prinsip *Man jadda wajada*, siapa yang bersungguh sungguh pasti berhasil.

Keluarga sebagai pendukung kesuksesan individu dalam meraih cita-cita diharapkan

mampu menciptakan suasana suasana akrab, nyaman, dan bahagia. Dalam keluarga kita harus memahami hak, kewajiban, tugas, dan fungsi masing-masing. Terkadang terjadi kesalah pahaman, diupayakan penyelesaian segera. Sehingga, tidak mengganggu peningkatan karir dan mengembangkan komitmen keilmuan dengan terus berkarya.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai banyak anak-anak mengejutkan para orang tua. Orang tua sudah merasa berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya dengan baik. Segala kebutuhan anaknya orang tua berusaha memenuhi dengan baik atau dengan kata lain orang tua selalu berusaha menyenangkan anak. Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan yang bersifat finansial, satu sisi orang tua tidak menyadari bahwa justru kebutuhan spiritual dari orang tua juga sangat penting. Pada pola didik yang demikian ini biasanya sering terjadi adanya kegagalan anak karena salah arah dalam pergaulan

Lingkungan rumah tempat tinggal juga dapat sebagai sumber motivasi untuk sukses. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang kumuh, banyak pemuda yang pengangguran akan berbeda dengan lingkungan tempat tinggal atau perumahan yang rata-rata penghuninya orang sukses atau orang terdidik. Tinggal di lingkungan perumahan membuat setiap keluarga menjadi sorotan bagi keluarga yang lain. Sehingga segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapatkan sorotan para tetangga kita. Demikian juga kita akan bisa mengamati kehidupan para tetangga kita. Suatu aib yang besar jika tinggal di lingkungan perumahan seandainya salah satu anggota keluarga kita melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat. Sisi positif tinggal di perumahan adalah memacu kita untuk dapat berhasil dengan baik dalam berinteraksi sosial maupun dalam meraih kesuksesan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka selain keluarga ternyata lingkungan tempat tinggal kita juga bisa dijadikan sumber inspirasi atau penumbuh semangat bagi kita dalam mencapai kesuksesan. Lingkungan keluarga yang harmonis dengan pola didik yang bagus akan memiliki peran penting dalam seseorang individu dalam meraih suksesnya. Demikian juga lingkungan di mana tempat tinggal kita berada kalau norma-norma dan tatanan hidup bertetangga baik juga akan sangat mendukung keberhasilan kita dalam mencapai cita-cita. Pola didik dalam keluarga yang terbiasa untuk melibatkan seluruh anggota keluarga untuk membahas sesuatu di dalam keluarga maka semua anggota keluarga akan merasa dihargai dan akan merasa dibutuhkan

sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam kehidupan dalam masyarakat. Itulah salah satu ciri-ciri keluarga sakinah.(Kust)

## Cerita

Kemampuan akademis Yusie tergolong biasa-biasa saja. Dia tidak pernah menduduki peringkat 10 (sepuluh) besar dalam kelasnya. Namun Yusie termasuk orang yang berhasil dalam meraih sukses baik dalam dunia pendidikan maupun karir di masa depannya. Sumber kesuksesan atau yang menginspirasi kesuksesan pada diri Yusie adalah keluarga.

Yusie lahir di lingkungan keluarga pemusik, yang mana ibu Yusie adalah penyanyi yang terkenal sementara ayahnya memiliki group musik lengkap dengan perangkat musiknya. Group musik yang dimiliki ayah Yusie sangat terkenal, sehingga setiap penampilan di panggung selalu dipenuhi pengunjung. Pada usia 12 tahun Yusie sudah mulai belajar bernyanyi dan memainkan peralatan musik yang dimiliki orang tuanya. Saat acara pelepasan siswa kelas 6 di sekolahnya Yusie tampil menyanyi membuat banyak kekaguman pada bapak dan ibu guru serta para undangan.

Setelah duduk di bangku SMP Yusie mengikuti ekstra kurikuler musik. Yusie mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dengan rajin dan semangat. Dalam kegiatan ekstra kurikuler tersebut selain kemampuan musiknya, olah vokal yang dimiliki Yusie juga diasah oleh guru pembina ekstra kurikulernya. Pada saat Yusie di Kelas 7 Yusie berhasil menyabet gelar juara I dan sekaligus juara Favorit para kegiatan lomba antar kelas dengan peserta kelas 7, 8 dan 9. Pada kesempatan lain saat Yusie duduk di kelas 7 mengikuti lomba tingkat kabupaten dan berhasil sebagai juara II.

Yusie tidak mengenal patah semangat dengan keinginannya untuk berhasil dalam meraih prestasi non akademis. Dengan rajin, tekun dan semangat Yusie selalu berlatih dan aktif kegiatan

ekstra kurikulumnya. Dan ternyata apa yang diimpikan Yusie menjadi kenyataan, pada saat Yusie duduk di bangku kelas 8 SMP berhasil menyabet juara I tingkat kabupaten sebagai vokalis terbaik perorangan. Pada event berikutnya Yusie dikirim mengikuti lomba tingkat provinsi sebagai tindak lanjut juara I tingkat Kabupaten. Dan hasilnya tidak mengecewakan, Yusie berhasil menduduki juara II.

Yusie ternyata sudah beberapa kali tampil di panggung saat group musik orang tuanya dapat job. Orang tua Yusie memperlakukan Yusie secara profesional yang artinya Yusie juga mendapat uang untuk penampilannya di panggung. Banyak event-event yang mengundang Yusie secara khusus, yang artinya menambah pundi-pundi tabungan Yusie semakin banyak. Yang paling membanggakan hasil jerih payah Yusie dari manggung dia tabung, tapi bukan untuk foya-foya.

Pada saat Yusie duduk di bangku kelas 9 semester ganjil Yusie mengikuti beberapa kali kegiatan lomba tingkat Kabupaten selalu menduduki juara I. Berdasarkan hasil yang dia raih tersebut Yusie mendapatkan kesempatan melanjutkan sekolah tanpa tes melalui jalur prestasi non akademik.

## Refleksi

1. Kemampuan akademik bukan satu-satunya faktor untuk dapat meraih kesuksesan bagaimanakah pendapat anda sehubungan dengan hal tersebut dan berilah penjelasan

.....

.....

.....

.....

2. Yusie memiliki talenta yang bagus. Pada dasarnya semua orang memiliki kemampuan (talenta) tapi banyak yang tidak muncul sehingga sering ada istilah bakat yang terpendam. Bagaimanakah perkembangan talenta (bakat) Yusie menurut anda dan berilah penjelasan

.....

.....

.....

.....

3. Yusie dapat menggapai impiannya dengan usaha yang nyata, rajin mengikuti kegiatan

ekstra kurikuler, semangat dalam berlatih dalam menguasai alat musik dan vokal dan lain-lain. Bagaimanakah usaha anda sejauh ini dalam mewujudkan impianmu dalam meraih kesuksesan di masa akan datang, berilah penjelasan

.....  
.....  
.....  
.....

4. Ada istilah sebagai berikut: “Tidak ada ada istilah terlambat dalam usaha mencapai cita-cita”. Bagaimanakah menurutmu dengan istilah tersebut ? Jelaskan

.....  
.....

### **Tagihan Siswa**

1. Ada 3 (tiga) teori yang melandasi pendidikan sehubungan dengan perkembangan manusia. Sebutkan dan berilah penjelasan singkat

.....  
.....  
.....  
.....

2. Diantara ke tiga landasan teori pendidikan perkembangan manusia tersebut di atas menurut pemikiranmu yang paling sesuai atau cocok dengan anda yang mana dan berilah penjelasan

.....  
.....  
.....  
.....

3. Ruang lingkup pendidikan Informal (keluarga) adalah ruang lingkup pendidikan yang sifatnya sangat fundamental. Berilah alasannya.

.....

.....

.....

.....

4. Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap kesuksesan peserta didik dalam meraih cita-cita. Tolong berilah penjelasan sehubungan dengan hal tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

### **Diskusi Kelompok**

Diskusikan dengan kelompokmu hasil Refleksi dan Tagihan, hasilnya tuangkan pada lembar Jawaban berikut!

### **Lembar Jawaban Hasil Diskusi Kelompok**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





